

## PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN PRAKTIKAL SISWA MI MUHAMMADIYAH LUBUK BANJAR MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BARANG BEKAS

Ervin Mardalena<sup>1</sup>, Anita Afrilia<sup>2</sup>, Sri Rica Wati<sup>3</sup>, Felicia Helena Putri<sup>4</sup>, Melia Kontesa<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Baturaja, Ogan Komerling Ulu, Baturaja Timur, Indonesia  
Email: [beliakontesa3@gmail.com](mailto:beliakontesa3@gmail.com)

---

### Article History

Received: 15-02-2026

Revision: 25-02-2026

Accepted: 28-02-2026

Published: 03-03-2026

**Abstract.** This study aims to develop the creativity and practical skills of students at MI Muhammadiyah Lubuk Banjar through the use of recycled materials as learning media. The recycled materials used include cardboard, plastic bottles, beads, and sticks, which are processed into various crafts through hands-on activities. This study uses a qualitative descriptive method with MI Muhammadiyah Lubuk Banjar students as the research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, practical activities, and documentation of the learning process and student work. The results show that the use of used items as learning media can increase student creativity, develop practical skills, especially fine motor skills, accuracy, and neatness, as well as foster an attitude of caring for the environment. In addition, this practice-based learning activity encourages students to be more active, innovative, confident, and able to work together in groups. Thus, the use of used items can be used as an alternative learning medium that is effective, educational, contextual, and environmentally friendly in learning at Madrasah Ibtidaiyah.

**Keywords:** Student Creativity, Practical Skills, Recycled Materials, Creative Learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa MI Muhammadiyah Lubuk Banjar melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Barang bekas yang digunakan meliputi kardus, botol plastik, manik-manik, dan stik yang diolah menjadi berbagai karya prakarya melalui kegiatan praktik langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa MI Muhammadiyah Lubuk Banjar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kegiatan praktikum, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran serta hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan keterampilan praktikal khususnya keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kerapian, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis praktik ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, inovatif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, edukatif, kontekstual, dan ramah lingkungan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** Kreativitas Siswa, Keterampilan Praktikal, Barang Bekas, Pembelajaran Kreatif

---

**How to Cite:** Mardalena, E., Afrilia, A., Wati, S. R., Putri, F. H., & Kontesa, M. (2026). Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Praktikal Siswa MI Muhammadiyah Lubuk Banjar Melalui Pemanfaatan Limbah Barang Bekas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2108-2117. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5188>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, keterampilan praktikal, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode konvensional dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas dan kurang variatif. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias, serta belum optimal dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktikalnya. Beberapa penelitian melaporkan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurang berkembangnya keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas dan keterampilan motorik (Suyatno et al., 2022; Wuryandani et al., 2023).

Salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Barang bekas seperti kardus, botol plastik, dan bahan sederhana lainnya mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan barang bekas dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan praktikal, serta kesadaran lingkungan siswa (Agustini, 2020; Hidayat & Santosa, 2021). Pembelajaran berbasis praktik dengan memanfaatkan barang bekas juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan kolaboratif.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi ruang strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Program KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan sekolah melalui inovasi pembelajaran yang sederhana namun berdampak nyata. Beberapa studi menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan kreativitas siswa (Sanderse et al., 2021; Suyatno et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran kreatif dalam konteks kegiatan KKN di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan dalam pembelajaran reguler di kelas, penelitian ini menempatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator pembelajaran kreatif berbasis lingkungan.

Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroti pengembangan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui kegiatan praktik langsung yang ramah lingkungan dan berbiaya rendah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, sekaligus memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pembelajaran kreatif berbasis pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Lubuk Banjar dengan subjek kegiatan yaitu siswa sekolah dasar. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada kebutuhan sekolah terhadap inovasi media pembelajaran yang sederhana, mudah diterapkan, serta ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari pengenalan materi hingga praktik pembuatan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan, antusiasme, serta kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai pendukung data untuk memperkuat hasil pengamatan. Sementara itu, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan rencana kegiatan, serta penyiapan bahan dan alat dari barang bekas yang akan digunakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu pemberian penjelasan kepada siswa mengenai pemanfaatan barang bekas, dilanjutkan dengan praktik pembuatan media pembelajaran secara berkelompok. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan dengan menilai hasil karya siswa serta mengamati perkembangan kreativitas dan keterampilan praktikal yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap tujuan kegiatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat mendukung peningkatan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa. Hasil analisis kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi kegiatan pengabdian.

## HASIL

### Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan praktik, mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan karya, hingga penyelesaian hasil akhir. Selain itu, siswa menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide serta mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

**Tabel 1.** Hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian	keterangan
1	Keaktifan siswa	tinggi	Siswa aktif mengikuti kegiatan praktik
2	Partisipasi dalam kelompok	tinggi	Siswa mampu bekerja sama dengan baik
3	Keberanian mengemukakan ide kreatif atau pola pikir siswa	baik	Siswa berani menyampaikan pendapat
4	Antusiasme selama pembelajaran	tinggi	Siswa terlihat senang dan semangat

**Tabel 2.** Hasil penilaian keterampilan praktikal siswa

No	Aspek penilaian	Kategori hasil
1	Kreativitas	Sangat Baik
2	Kerapian	Baik
3	Ketelitian	Baik
4	Keterampilan Motorik	Sangat Baik
5	Nilai Guna Karya	Baik

### Dampak Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kreativitas Siswa

Pemanfaatan barang bekas memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan berinovasi. Siswa bebas menentukan bentuk, warna, dan fungsi dari karya yang dibuat. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa, yang terlihat dari variasi hasil karya yang dihasilkan.

**Tabel 3.** Dampak pembelajaran terhadap kreativitas siswa

No	Indikator kreativitas	Hasil pengamatan
1	Kemampuan mengembangkan ide	Meningkat
2	Keunikan hasil karya	Meningkat
3	Inovasi dalam penggunaan bahan	Meningkat
4	Kepercayaan diri siswa	Meningkat

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis barang bekas mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.

**Tabel 4.** Sikap peduli lingkungan siswa

No	Indikator Sikap Peduli Lingkungan	Kategori
1	Kesadaran memanfaatkan barang bekas	Baik
2	Kepedulian terhadap kebersihan	Baik
3	Tanggung jawab terhadap bahan praktik	Baik

Peningkatan kreativitas dan keterampilan praktikal, kegiatan ini juga berdampak pada sikap peduli lingkungan siswa. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas dan tidak langsung membuangnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di MI Muhammadiyah Lubuk Banjar mampu: Meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya yang inovatif dan bernilai guna. Mengembangkan keterampilan praktikal dan motorik halus siswa melalui kegiatan praktik langsung. Meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajara. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pemanfaatan barang bekas terbukti efektif sebagai alternatif media pembelajaran yang edukatif, kreatif, dan ramah lingkungan.

## DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di MI Muhammadiyah Lubuk Banjar berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan media pembelajaran dari bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Pada tahap awal kegiatan, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali, seperti kardus, botol plastik, dan kertas bekas. Pengenalan ini bertujuan untuk membuka wawasan siswa bahwa barang yang sudah tidak terpakai masih memiliki nilai guna apabila dikelola secara kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai aktif mengemukakan ide dan gagasan terkait bentuk media pembelajaran yang akan mereka buat.

Selanjutnya, pada tahap praktik, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, serta saling membantu dalam menyelesaikan karya mereka. Dari hasil karya yang dihasilkan, terlihat adanya variasi bentuk dan desain media pembelajaran, yang mencerminkan tingkat kreativitas dan imajinasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kreativitas, tetapi juga menunjukkan perkembangan keterampilan praktikal, seperti kemampuan menggunakan alat sederhana, ketelitian dalam bekerja, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dari sisi pembahasan, hasil kegiatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa. Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses mencipta, mengolah, dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktikal, tetapi juga belajar memahami nilai guna dari karya yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kebiasaan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN menunjukkan bahwa penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, serta berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di MI Muhammadiyah Lubuk Banjar terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata. Keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas pembelajaran mendorong munculnya sikap aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari menyiapkan bahan, merancang ide, hingga menghasilkan karya akhir. Keterlibatan aktif tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Ketika siswa berhadapan langsung dengan bahan nyata seperti kardus bekas, botol plastik, manik-manik, dan stik, mereka terdorong untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi dalam proses berkarya.

Peningkatan kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, menciptakan karya yang unik, serta melakukan inovasi dalam penggunaan bahan bekas. Variasi hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar meniru contoh yang diberikan, tetapi mampu mengekspresikan imajinasi dan gagasan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan barang bekas atau limbah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa, khususnya pada aspek originality dan flexibility dalam berpikir kreatif (Agustini, 2020; Prasetyo et al., 2019). Pembelajaran berbasis praktik dengan bahan sederhana memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, mencoba berbagai kemungkinan, dan menghasilkan solusi yang beragam.

Selain kreativitas, keterampilan praktikal siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penilaian, aspek keterampilan motorik halus berada pada kategori sangat baik. Kegiatan menggunting, menempel, merangkai, dan menghias bahan bekas melatih koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kerapian siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2016) dan Hurlock (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas prakarya dan pembelajaran berbasis praktik berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemandirian siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis prakarya tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi kreativitas, tetapi juga sebagai media penguatan keterampilan dasar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sikap tanggung jawab terhadap bahan praktik dan kesadaran untuk tidak membuang barang bekas secara sembarangan menjadi indikator berkembangnya nilai kepedulian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suyatno dan Jihad (2020) serta Suyatno et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan

lingkungan dalam pembelajaran sejak dini efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran berbasis pemanfaatan barang bekas merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan praktikal, serta sikap peduli lingkungan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks penerapannya yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah melalui program pengabdian masyarakat, sehingga memberikan gambaran nyata tentang implementasi pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan pada jenjang pendidikan dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MI Muhammadiyah Lubuk Banjar, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa. Kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara kontekstual, tetapi juga melatih keterampilan praktis, seperti kerja sama, ketelitian, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai. Secara keseluruhan, program pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dari aspek kognitif, keterampilan, maupun sikap.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan kreativitas dan keterampilan praktikal siswa MI Muhammadiyah Lubuk Banjar melalui pemanfaatan barang bekas, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi pendidik (guru); guru disarankan untuk lebih sering menerapkan pembelajaran berbasis praktik dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan praktikal, serta keaktifan siswa dalam proses belajar. Guru juga diharapkan dapat berperan sebagai

fasilitator yang memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan berinovasi sesuai dengan potensi masing-masing.

- Bagi sekolah; pihak sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis pemanfaatan barang bekas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat pengumpulan barang bekas yang layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program sekolah atau mata pelajaran prakarya dan seni budaya sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa.
- Bagi siswa; siswa diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktikal yang telah diperoleh melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas. Pengalaman belajar ini dapat menjadi bekal bagi siswa untuk lebih mandiri, kreatif, serta memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Agustini, F. (2020). Integrasi nilai karakter melalui permainan tradisional tarik tambang dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513>
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2018). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Hasanah, N. (2016). Teknik observasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(9), 1–8.
- Hidayat, W., & Santosa, S. (2021). Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 120–130. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2>
- Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 120–128.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (ed. revisi). Erlangga.
- Kurniawan, D., & Suryani, L. (2021). Pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan prakarya berbasis limbah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–53.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(1), 19–27. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153>
- Rahmawati, S. (2021). Pemanfaatan limbah plastik sebagai media pembelajaran kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 98–105.
- Sanderse, W., Walker, D. I., & Jones, C. (2021). Character education in schools: A critical review of the literature. *Journal of Moral Education*, 50(2), 131–147. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1863923>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2018). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno, & Jihad, A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 580–591. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32286>

- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2022). The implementation of character education in Indonesian elementary schools. *Educational Research for Policy and Practice*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09287-6>
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2023). School culture and teachers' role in strengthening students' discipline character. *International Journal of Instruction*, 16(2), 423–438. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16223a>